

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan yang diperintah Allah swt. Dakwah yang dianggap tugas suci merupakan tugas ummat muslim. Dengan demikian, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Dalam Alquran surat An Nahl ayat 125 Allah swt mengajarkan bahwa dakwah dilakukan dengan mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana (*al-hikmah*), nasehat yang baik (*al-mauidzah al-hasanah*) serta berdebat dengan cara yang baik (*al-mujadalah bi al-lati hiya hasan*).

Dalam melaksanakan dakwah, biasanya seorang da'i melaksanakan dakwah nya dengan berpedoman pada Alquran dan sunnah. Demikian pula, sumber dakwah diambil dari Alquran dan sunnah. Adapun Assunnah ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW. selain dari Alquran, baik perbuatan, perkataan, *taqrir* (penetapan) yang baik untuk menjadi dalil bagi hukum syar'i. Hadis Nabi SAW. bahwasanya dakwah itu wajib bagi orang Muslim yang berbunyi:

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه فإن لم يستطع فبقلبه وذلك
أضعف الإيمان (روه مسلم)

Alquran sering disebut sebagai kitab dakwah, artinya ia menjadi sumber rujukan dasar dan referensi otentik tentang apa dan bagaimana dakwah. Tentang posisi Alquran sebagai kitab dakwah ini, Asep Muhyiddin dan Agus Syafei menulis sebagai berikut:

Alquran menyentuh banyak aspek yang berkaitan dengan kebutuhan dan kejiwaan manusia untuk berdakwah. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa Alquran merupakan sumber inspirasi dakwah. Lebih dari itu, Alquran juga dikatakan sebagai kitab dakwah, dalam pengertian bahwa Alquran-lah yang mengintroduksi wacana itu dan menjelaskan segala sesuatu yang berkenaan tentangnya. Alquran sebagai *kalamullah* yang menjadi mukjizat terbesar itu betul-betul dapat menjadi petunjuk dan menjadi alat berkomunikasi serta menyentuh persoalan dunia nyata, yaitu kehidupan manusia di dunia kini.¹

Objek utama yang di turunkan Alquran adalah manusia sehingga semua pernyataan, perintah, dan larangan yang ada di dalamnya mengandung pesan moral yang ditujukan kepada manusia pada umumnya, dan kaum muslimin pada khususnya. Dakwah juga bagian terpenting bagi seorang muslim dalam rangka menegakkan ajaran Islam. Tidak berlebihan kiranya bila seorang muslim belum dapat dikatakan sebagai seorang muslim yang utuh bila menolak atau menghindari hakikat dirinya untuk menjalankan tanggungjawabnya sebagai juru dakwah. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera dalam Q.S. Ar-ra'd/13: 40.

وَإِنْ مَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ

¹Asep Muhyiddin dan Agus Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2002), hlm. 15.

“Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka.”²

Dakwah Islam didefinisikan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* Allah SWT. Pada intinya, pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didifenisikan tersebut adalah : *Pertama*, ajakan ke jalan Allah Swt. *kedua*, dilaksanakan secara berorganisasi. *Ketiga*, kegiatan untuk memengaruhi manusia agar masuk jalan Allah Swt. *Keempat*, sasaran bisa secara fardiyah atau jama’ah.³

Banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai dakwah, di antaranya melalui pendekatan *bil lisan* (dengan ucapan), *bil qolam* (dengan tulisan) *atau bil haal* (dengan perbuatan). Artinya tidak ada batasan-batasan bagi juru dakwah untuk menyampaikan nilai dakwahnya, kemampuan seseorang dari segala aspek dapat dijadikan bahan dakwah.

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya’qub membagi media dakwah itu menjadi lima: Lisan, tulisan, lukisan, audio visual, akhlak. Salah satu media yang menarik perhatian peneliti adalah media dakwah dalam bentuk tulisan, salah satunya adalah novel.

Novel menurut Drs. Jakob Sumardjo, novel merupakan suatu bentuk sastra yang sangat populer di dunia. Bentuk sastra yang satu ini paling banyak

²*Ibid*, hlm. 16.

³*Ibid*, hlm. 17.

beredar dan dicetak karena daya komunitasnya yang sangat luas di dalamnya.⁴ Novel membantu orang-orang yang merasa bosan dengan situasi atau problem yang dihadapi. Novel bisa jadi inspirasi atau suntikan motivasi untuk *move on* dari keadaan bosan, karena memang banyak novel yang diilhami dari kejadian sehari-hari, sehingga permasalahan ataupun pemecahannya tak jauh dari situasi yang kita hadapi tiap harinya.

Salah satu penulis novel yang terkenal di Indonesia dan banyak menghasilkan novel yang *best seller* adalah Habiburrahman el Shirazy. Habiburrahman El Shirazy adalah sastrawan dan cendikiawan Indonesia bereputasi Internasional. Ia adalah sastrawan Asia Tenggara pertama yang mendapatkan penghargaan dari *The Istanbul Foundation for Sciences and Culture*, Turki. Selain itu, budayawan jebolan *al Azhar University Cairo* ini telah diganjar berbagai penghargaan dari dalam dan luar negeri, diantaranya; Penghargaan Sastra Nusantara tingkat Asia Tenggara, *Paramadina Award 2009*, Anugrah Tokoh Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara dari Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia, Tokoh Perubahan Indonesia dari Harian Republika. Pada tahun 2008, Insani UNDIP mentahbiskan penulis *Ayat-ayat Cinta* ini, sebagai Novelis No.1 Indonesia⁵.

Salah satu novel karangan beliau yang terbit tahun 2017 berjudul *BIDADARI BERMATA BENING* yang isinya mendeskripsikan dunia pesantren dan orang-orang pesantren dengan apik. Menurut Prof. Dr. Masykuri Abdillah,

⁴Sahabatnesia, *Pengertian Novel Beserta Ciri-Ciri*, diakses dari <https://sahabatnesia.com/pengertian-novel>. pada 08 maret 2018.

⁵Habibuurrahman, *Bidadari Bermata Bening*, (Jakarta: RepublikaPenerbit, 2017), hlm 338.

novel ini memotivasi para santri dan generasi muda pada umumnya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal dan cocok dibaca untuk semua kalangan anak muda. Menurut Dr. Sidqon Maesur, MA, narasi dalam novel ini terstruktur indah, alur ceritanya mengesankan, sarat dengan nilai edukatif yang layak dibaca siapa saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk menggali dan meneliti lebih jauh tentang nilai-nilai dakwah yang ada dalam karakter tokoh pada novel tersebut dan hasil penelitiannya akan dituliskan dalam skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI DAKWAH DALAM KARAKTER (TOKOH) PADA NOVEL BIDADARI BERMATA BENING KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini terfokus kepada apa saja nilai-nilai dakwah dalam karakter (tokoh) pada novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman el-Shirazy?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam karakter (tokoh) yang terkandung dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaatnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara akademis

Segi intelektualitas pengetahuan akademis, maka penelitian ini cukup bermanfaat dalam memperkaya bahan kajian pustaka bagi para akademisi studi dakwah dan komunikasi tentang pengetahuan pembuatan tulisan atau karangan yang baik dan layak dinikmati dan dibaca oleh khalayak.

2. Secara praktis

- a. Sebagai wahana sumbang pemikiran, curah ide, dan rujukan alternatif bagi para akademisi.
- b. Memberikan ladang informasi yang baik kepada akedemis mengenai karya tulis novel.

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Nilai-Nilai Dakwah

Pengertian nilai (value) merupakan suatu konsep yang sangat bermakna ganda.⁶ Nilai menjadi esensial karena berguna bagi kehidupan manusia di dalamnya berisi tentang pengetahuan, nilai rasa, alam bawah sadar manusia, nilai gagasan dan pesan moral, nilai sosial dan nilai religi.⁷

Menurut Muhammad syaltut sebagaimana dikutip oleh Murtadha Muthahhari, nilai-nilai ini dapat dijabarkan ke dalam tiga aspek utama dalam

⁶Muhammad Subhan, *Menjawab Tantangan Dakwah Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 141.

⁷Jakob Sumarjo, *filsafatseni*, (Bandung: ITB Bandung, 2000), hlm. 136.

Islam, yaitu akidah atau keyakinan, syariah dan akhlak. Bidang akidah, nilai ini ditandai dengan pemahaman tentang ajaran-ajaran tauhid. Bidang syariah ditandai dengan pemahaman dan pengamalan ajaran hukum syara, dan dalam akhlak ditandai dengan perilaku keseharian orang yang bersangkutan di tengah komunitas yang sangat luas.⁸

Islam mempunyai nilai-nilai yang juga perlu diperhatikan setiap da'i dalam melaksanakan dakwahnya agar berjalan baik dan lancar. Nilai-nilai tersebut adalah : Aqidah, Syariah dan Akhlakul Karimah.⁹ Berdasarkan uraian di atas, maka nilai-nilai dakwah yang dimaksud dalam skripsi adalah pengetahuan, nilai rasa, alam bawah sadar manusia, nilai gagasan dan pesan moral, nilai sosial dan nilai religi, terutama yang berkaitan dengan ajaran Islam, baik menyangkut akidah, syariah dan akhlak. Dalam penelitian ini peneliti membagi nilai menjadi dua, pertama nilai dakwah secara Universal(*al-Khair*) dan secara Lokal(*al-Ma'rufdan al-Munkar*).

2. Pengertian Karakter (Tokoh)

Karakter, atau dalam bahasa Inggris, *character* berarti watak, peran, huruf. Karakter bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan moral, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda

⁸Muthahhari, Murtadha. *Konseppendidikan Islam*, terj. M. Bahruddin, (Jakarta: IqraKurniaGemilang, 2005), hlm. 32, dikutipdalamDyahMustikaWulansari, *PengembanganNilai-Nilai Islam Melalui Program "Dakwah On-Air" Di Radio KomunitasMenteriPkuMuhammadiyahBantulyogyakarta*. 2011, hlm 12. diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/5912/1/BAB%201,%201V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>padatanggal 25 Juli 2018.

⁹ZomratunNadhiroh, *Nilai-NilaiDakwahDalam Film UpindanIpin Episode 1-10 di MNC TV*, (Semarang: UIN Walisongo, 2011), hlm. 14 diakses dari <http://library.walisongo.ac.id/digilib/dwload.php?id=2018>pada 25 Juli 2018.

atau huruf. Karakter (tokoh) adalah pelaku yang menegemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Karakter dalam skripsi ini dibagi menjadi tokoh utama dan tokoh pembantu, yakni:

- a. Tokoh Utama: adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan selalu ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan.
- b. Tokoh Pembantu: adalah tokoh yang memiliki peranan tidak penting dalam cerita dan kehadiran tokoh ini hanya sekedar menunjang tokoh utama.¹⁰

3. Macam-Macam Karakter Tokoh:

- a. Karakter (tokoh) Protagonis: Karakter ini sering disebut juga peran utama. Ia mewakili sisi kebaikan dan mencerminkan sifat-sifat kebenaran yang mewarnai setiap aktivitasnya dalam cerita. Karakter ini biasanya mewakili sosok pahlawan, pembela kebenaran, atau tokoh yang memikul tanggung jawab danyang sering kita kagumi.
- b. Karakter (tokoh) Antagonis: Karakter ini selalu berlawanan dengan karakter protagonis. Ia selalu berupaya menggagalkan setiap upaya

¹⁰Rifan Fajrin .*Pengertian Tokoh dan Jenis-jenis Tokoh*. Diakses dari <http://www.rifanfajrin.com/2016/03/pengertian-tokoh-dan-jenis-jenis-tokoh.html> pada 12 juli 2018.

Kita sering melihat karakter ini dilambangkan sebagai musuh atau orang jahat yang berhadapan langsung dengan tokoh protagonis.

- c. Karakter Sidekick: Karakter ini berpasangan dengan karakter protagonis. Tugas adalah membantu setiap tugas yang diemban sang karakter protagonist. Karakter ini biasanya bertindak sebagai teman, guardian “Pelindung”, penolong, atau guru “penasihat” yang membantu sang protagonist.
- d. Karakter Kontagonis: Adalah karakter yang membantu setiap aktivitas yang dilakukan karakter antagonis dalam menggagalkan langkah sang protagonist. Tokoh ini biasanya dilambangkan sebagai tokoh yang licik.
- e. Karakter Skeptis: Sesuai dengan sifat skeptis “cuek, keras kepala, angkuh, berperasangka buruk dan sering merimehkan” terhadap tokoh protagonist dan selalu menganggap bahwa tokoh protagonis ini adalah pecundang. Walaupun bukan lawan, tokoh ini selalu muncul mengacaukan segala rencana yang dijalankan sang protagonist.¹¹

Dalam skripsi ini, penulis akan menggambarkan nilai-nilai dakwah pada karakter (tokoh) dalam novel tersebut dengan menggambarkan sifat, perkataan, dan atau perilaku dari masing-masing tokoh tersebut, baik yang terdapat pada tuturan, dialog, situasi dan lain-lain sebagaimana yang dapat penulis temukan dalam Novel “Bidadari Bermata Bening”.

¹¹El Maroune. *Macam-Macam Karakter Tokoh*. Diakses dari <http://yahadramaut.wordpress.com/2013/04/29/macam-macam-karakter-tokoh.html> pada 12 juli 2018.

Dengan definisi tersebut, penulis mencoba menganalisis karakter dari tokoh-tokoh dalam penelitian ini dengan menggunakan teori Albertine Minderop untuk menganalisis karakter dengan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

Adapun *telling* mencakup karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, karakterisasi melalui penampilan tokoh, karakterisasi melalui tuturan pengarang. *Showing* mencakup Dialog - Apa yang dikatakan penutur, jatidiri penutur, lokasi dan situasi percakapan, jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan, dialek dan kosa kata para tokoh. Karakterisasi melalui tingkah laku para tokoh mencakup: ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tindakan tokoh.¹²

4. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia, “novella” yang berarti sebuah kisah, sepotong berita¹³.

5. Novel “Bidadari Bermata Bening” Karya Habiburrahman El Shirazy

Novel “Bidadari Bermata Bening” yang dimaksud dalam skripsi ini adalah novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan oleh Republik Penerbit pada tahun 2017, cetakan ke V pada Desember 2017.

¹²Albertine Minderop, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi..*, hlm. 8.

¹³Redaksi PM. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. (Cimanggis Depok: Pustaka Makmur, 2012), hlm. 41.

F. Kajian Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, diadakan tinjauan pustaka yang berhasil menemukan skripsi yang hampir serupa, yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Nurul Maulida. Nim 0901310695, pada tahun 2015 yang berjudul **“Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Darwis Tere-Liye”**. Terdapat nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akidah, Syariah, dan akhlak. Adapun persamaan penelitian yang diteliti oleh Nurul maulida dan peneliti adalah meneliti tentang nilai-nilai dakwah yang terdapat di dalam novel, seperti nilai aqidah, syariah dan akhlak. Adapun perbedaan penelitian ini adalah tentang objek novelnya. Pada penelitian Nurul maulida objek penelitiannya yaitu Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Darwis Tere-Liye, sedangkan penelitian penulis objek penelitiannya yaitu Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.¹⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, Siti Khadijah. Nim 1201311217, pada tahun 2017 yang berjudul **“Nilai-Nilai Dakwah dalam kegiatan Wisata Religi Kota Martapura”**. Terdapat nilai-nilai dakwah dengan kegiatan yang banyak memiliki nilai-nilai dakwah yang dapat diambil hikmahnya, melalui kegiatan ini wisatawan akan langsung merasakan efek dan teguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun nilai-nilai dakwah maupun kebaikan yang terdapat dalam wisata religi ini, menerapkan kepada para wisata religi agar

¹⁴Nurul Maulida, “Nilai-Nilai Islam Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya DarwisTerekiye”, (IAIN Antasari Banjarmasin: 2015).

berpakaian busana muslim dan menutup aurat, membiasakan untuk berwudhu, dan lain sebagainya. Adapun persamaannya dengan penulis teliti yaitu tentang nilai-nilai dakwah, dan perbedaannya dengan penulis adalah meneliti nilai-nilai dakwah yang ada dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy pada karakter (tokoh) yang ada dalam novel tersebut.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Ana Mariana, pada tahun 2013 yang berjudul **“Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Di Dalam Kegiatan Ziarah Kubur Kecamatan Tapin Selatan”**. Terdapat motivasi dan tujuan yang dilakukan oleh masyarakat muslim di kecamatan Tapin Selatan ke kubur para wali Allah. Pemahaman kegiatan ziarah kubur wali Allah, masyarakat Kecamatan Tapin Selatan yaitu mengikuti sunnah Rasul yang mana bila dilaksanakan akan mendapatkan pahala. Adapun nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalam kegiatan ziarah kubur meliputi: menerapkan pakaian muslim dan menutup aurat, membiasakan untuk berwudhu, membiasakan memberi salam, meluruskan akidah, mengajarkan untuk selalu bersyukur dan menanamkan nilai shadaqah, membudayakan membaca ayat-ayat alquran, mengajarkan untuk selalu berusaha dan berdoa, menanamkan jiwa untuk bertobat, mempererat tali silaturahmi sesama muslim, memantapkan keimanan kepada hal yang ghaib, dan lain sebagainya. Adapun persamaan penelitian ini adalah tentang nilai-nilai dakwah, perbedaan penelitian ini

¹⁵Siti Khadijah, “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kegiatan Wisata Religi Kota Martapura”, (UIN Antasari Banjarmasin: 2017).

adalah cara meneliti tentang nilai-nilai dakwahnya, yang mana peneliti mengambil sampel nilai-nilai dakwah dalam karakter (tokoh) yang ada di dalam novel.¹⁶

4. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Rahmida Wati. Nim 1201311215, pada tahun 2016, yang berjudul **“Nilai-Nilai Dakwah Dalam Buku 30 Dongeng Sebelum Tidur Untuk Anak Muslim”**. Terdapat beberapa pesan yang terbagi pada nilai dakwah dalam bidang akidah yang masing-masing terdiri dari nilai dakwah yang berkaitan tentang iman kepada Allah yang Maha Pencipta, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada kitab (alquran), larangan berbuat syirik, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar. Nilai dakwah dalam bidang syariah yang masing-masing terdiri dari mengucapkan syahadat, shalat dan berdoa, perintah membaca alquran, anjuran bersedekah, anjuran berdzikir, perintah berjihat, dan larangan berbuat maksiat. Nilai dakwah yang berkaitan tentang akhlak yakni akhlak terhadap Allah, manusia, jangan menyakiti anak yatim, dermawan, selalu memuliakan tamu dan lain sebagainya. Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti nilai-nilai dakwah, dan perbedaannya adalah peneliti meneliti Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.¹⁷
5. Skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Saory Dana Saputra, pada tahun 2008, yang berjudul **“Nilai-Nilai Dakwah**

¹⁶ Ana Mariana, “Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Di Dalam Kegiatan Ziarah Kubur Kecamatan Tapin Selatan”, (IAIN Antasari Banjarmasin: 2013).

¹⁷Rahmida Wati, “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Buku 30 Dongeng Sebelum Tidur Untuk Anak Muslim”, (IAIN Antasari Banjarmasin: 2016).

Islamiyah Yang Terkandung Di Dalam Manajemen Ilahiyah Di Lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu” Pelaksanaan Manajemen Ilahiyah Pemkab Tanah Bumbu adalah untuk meningkatkan komitmen para pegawai pemkab, telah ditanda tangani fakta integritas yaitu pernyataan pegawai akan kesanggupannya menjalankan tugas, apabila mereka tidak mampu, maka bersedia berhenti atau dihentikan. Hal ini untuk memberikan motivasi kerja, motivasi kerja ini diberikan melalui dua pendekatan. Pertama, pendekatan normatif berupa aturan, tata tertib, tugas, wewenang, sanksi dan hukuman. Kemudian ada pendekatan ilahiyah berupa kegiatan ke agamaan yang mana wujud dari aplikasi pelaksanaan Manajemen Ilahiyah di lingkungan pemkab Tanah Bumbu dikenal dengan Pesantren Bersujud. Kedua, rolling jabatan yang dilakukan dalam upaya mengoptimalkan pendayagunaan aparatur pemerintah sebagai solusi atas target pencapaian pembangunan dan menjawab seluruh tantangan. Nilai-Nilai Dakwah Islamiyah yang terkandung di dalam Manajemen Ilahiyah meliputi: kegiatan pesantren bersujud, shalat zuhur berjamaah, lailatul jumat, shalat tahajjud dan shalar syubuh jumat berjamaah, berpakaian serba putih pada hari sabtu, grub rabana kolosal bersujud, ziarah kubur dan budaya senyum.¹⁸Persamaan dengan peneliti adalah meneliti nilai-nilai dakwah, dan perbedaan dengan peneliti adalah peneliti meneliti karakter (tokoh) di dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman

El Shirazy yang memiliki banyak macam-macam karakter (tokoh) yang berbeda-beda di dalam novel tersebut.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan terdiri dari tiga bab yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, latar belakang pemilihan judul, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teoritis, gambaran umum novel dan novel sebagai media dakwah.

BAB III berisi metode penelitian, tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data.

BAB IV berisi penyajian data, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V berisi penutup, kesimpulan, saran.

¹⁹Saory Dana Saputra, *“Nilai-Nilai Dakwah Islamiyah Yang Terkandung Didalam Manajemen Ilahiyah Di Lingkungan Kantor Bupati Tanah Bumbu”*, (IAIN Antasari Banjarmasin: 2008).